

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan dari hasil analisis dan perhitungan statistik yang telah dilakukan untuk mengetahui bagaimana Efikasi Diri dan Lingkungan Belajar mempengaruhi Hasil Belajar siswa Manajemen Perkantoran SMK Negeri 44 Jakarta dimediasi oleh motivasi belajar, disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara seberapa besar efikasi diri (X_1) dan hasil belajar (Y) di SMK Negeri 44 Jakarta, yang membuktikan bahwa H_1 benar. Hal ini menyiratkan bahwa ketika siswa semakin yakin bahwa mereka dapat berprestasi, nilai mereka biasanya akan lebih baik. Namun, ketika siswa tidak merasa percaya diri dengan apa yang dapat mereka lakukan, nilai mereka mungkin akan turun.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara seberapa baik lingkungan belajar (X_2) dan hasil belajar (Y) di SMK Negeri 44 Jakarta, yang membuktikan bahwa H_2 benar. Hal ini menunjukkan bahwa ketika siswa disediakan lingkungan belajar yang mendukung, siswa biasanya berprestasi dalam pelajaran mereka. Namun, jika lingkungan belajar tidak baik, hal itu dapat berdampak negatif terhadap hasil belajarnya.
3. Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara seberapa baik lingkungan belajar (X_2) dan hasil belajar (Y) di SMK Negeri 44 Jakarta, yang membuktikan bahwa H_3 tidak diterima. Dari sini, kita dapat menduga bahwa motivasi belajar yang baik tidak selalu membuat siswa memperoleh nilai yang lebih baik, dan tidak adanya motivasi untuk belajar tidak selalu membuat nilai menjadi lebih buruk.

4. Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri (X1) dan hasil belajar siswa (Y) di SMK Negeri 44 Jakarta, yang dimediasi oleh motivasi belajar (Z). Oleh karena itu, H4 tidak diterima. Yang berarti, peningkatan efikasi diri tidak serta merta menjamin hasil belajar siswa yang lebih optimal melalui peningkatan motivasi belajar. Sehingga jelas bahwa motivasi belajar, ketika dianggap sebagai faktor mediasi yang memengaruhi keterkaitan antara efikasi diri dengan hasil belajar tidak memiliki validasi statistik.
5. Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar (X2) dan hasil belajar (Y) di SMK Negeri 44 Jakarta yang dimediasi oleh motivasi belajar (Z). dengan demikian, dapat dinyatakan ketika lingkungan belajar meningkat, hal tersebut tidak menciptakan peningkatan tidak langsung dengan hasil belajar siswa melewati mediasi motivasi belajar. Hasil-hasil ini menunjukkan bahwa motivasi belajar tak dapat berperan sebagai mediasi ketika mempertimbangkan korelasi lingkungan belajar dengan hasil belajar.

5.2 Implikasi

Setelah melihat bagaimana efikasi diri dan lingkungan belajar di SMK Negeri 44 Jakarta memengaruhi seberapa baik hasil belajar siswa melalui motivasi belajar, berikut implikasi yang didukung oleh informasi yang dikumpulkan:

5.2.1 Implikasi Teoritis

1. Berdasarkan analisis data pada efikasi diri diperoleh bahwa indikator dengan rata-rata skor tertinggi adalah Strength khususnya pada pernyataan “Saya memiliki kepercayaan diri untuk mencapai tujuan karena saya telah menetapkan langkah-langkah yang jelas dan memiliki motivasi yang kuat untuk mencapainya” Hasil tersebut membuktikan bahwa efikasi diri siswa sangat dipengaruhi keyakinan

individu terhadap kemampuan dirinya dalam menetapkan tujuan yang terarah serta mengatur langkah-langkah konkret untuk mencapainya. Maka dari itu, baik sekolah ataupun orang tua harus berperan aktif dalam mendukung penguatan efikasi diri peserta didik, dengan cara membimbing siswa dalam menetapkan tujuan belajar yang jelas dan memberikan dorongan dan kepercayaan terhadap kemampuan anak untuk mencapai tujuannya.

2. Berdasarkan analisis data pada lingkungan belajar diperoleh bahwa indikator dengan rata-rata skor tertinggi adalah lingkungan keluarga. Dengan demikian, orang tua diharapkan mampu menciptakan suasana rumah yang nyaman sehingga anak dapat lebih fokus dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Lingkungan keluarga yang baik dan harmonis akan membuat anak merasa betah di rumah, sehingga mendukung proses belajar dan perkembangan dirinya. Sehingga dapat meningkatkan konsentrasi dan ketekunan belajar serta berkontribusi secara positif terhadap pencapaian hasil belajar yang memuaskan.
3. Berdasarkan analisis data pada motivasi belajar diperoleh bahwa indikator dengan rata-rata skor tertinggi adalah adanya apresiasi. Sehingga pihak sekolah terutama guru ataupun keluarga harus dapat terus menunjukkan apresiasi terhadap siswa. Guru dapat memberikan penghargaan berupa pujian, atau pengakuan di kelas guna meningkatkan semangat belajar siswa. Pihak sekolah dapat menciptakan budaya apresiatif melalui kegiatan penghargaan rutin kepada siswa berprestasi. Sedangkan orang tua dapat mendukung dengan memberikan dukungan emosional dan mengapresiasi kemajuan anak sekecil apa pun, sebagai bentuk penghargaan yang memperkuat motivasi belajar siswa.

5.2.2 Implikasi Praktis

1. Berdasarkan hasil analisis data pada variabel motivasi belajar diperoleh bahwa indikator dengan rata-rata skor terendah juga

berada pada indikator strength khususnya pada pernyataan “Saya tetap percaya diri meskipun telah mengalami kegagalan sebelumnya karena kegagalan adalah bagian dari proses belajar”. Maka dari itu, baik guru ataupun sekolah diharapkan aktif dalam menanamkan pemahaman bahwa kegagalan bukanlah akhir dari pembelajaran, melainkan bagian penting dalam mencapai keberhasilan, melalui pemberian dukungan emosional, apresiasi atas usaha, serta pembiasaan sikap positif terhadap tantangan dan kesalahan agar peserta didik mampu mempertahankan rasa percaya diri dalam kondisi apapun.

2. Berdasarkan hasil analisis data pada variabel lingkungan belajar diperoleh indikator dengan rata-rata skor terendah yakni lingkungan masyarakat. Maka diperlukan peran aktif dari masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan belajar peserta didik, seperti menjaga ketertiban, mengurangi gangguan sosial di sekitar tempat tinggal, serta memberikan contoh perilaku yang positif.
3. Berdasarkan hasil analisis data pada variabel motivasi belajar diperoleh indikator dengan rata-rata skor terendah yakni adanya kegiatan yang menarik. Oleh karena itu, pihak sekolah terutama guru perlu merancang kegiatan belajar mengajar dengan lebih menarik, bervariasi dan interaktif melalui penggunaan metode, media dan strategi belajar yang inovatif agar kegiatan belajar terlaksana dengan suasana yang lebih menarik dan tidak monoton, yang pada akhirnya siswa akan terlibat aktif saat belajar dan berdampak positif terhadap pencapaian hasil belajar.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Beberapa di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu efikasi diri, lingkungan belajar, dan motivasi belajar dimana masih

terdapat sejumlah variabel yang turut berpotensi memengaruhi hasil belajar, namun belum tercakup dalam penelitian yang mungkin memiliki hubungan yang lebih tinggi seperti minat belajar, lingkungan teman sebaya, metode belajar, dan kesiapan belajar

2. Penelitian hanya dilaksanakan di SMK Negeri 44 Jakarta sehingga tidak dapat menggeneralisasi temuan ke sekolah menengah kejuruan atau lembaga pendidikan lain tanpa penelitian lebih lanjut.
3. Penelitian ini mengambil objek peserta didik jurusan Manajemen Perkantoran dalam pengukuran instrumen penelitian.

5.4 Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Merujuk pada kesimpulan, implikasi dan keterbatasan yang telah dipaparkan dalam penelitian ini, peneliti menyampaikan sejumlah rekomendasi yang dapat dijadikan acuan baik untuk penelitian lanjutan maupun penerapan praktis di lapangan.

1. Peneliti selanjutnya dapat memperluas penelitain dengan melihat faktor yang saling terkait hasil belajar, akan membantu jika menambahkan variebal yang mungkin lebih berpengaruh, seperti seberapa besar minat belajar, hubungan teman sebaya, metode mengajar, dan kesiapan belajar.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas ruang lingkup penelitian dengan melakukan penelitian di seluruh SMK yang ada di daerah Jakarta Timur. Langkah tersebut diambil guna memperoleh hasil penelitian yang lebih relevan dengan keadaan di sekolah lain.
3. Peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitain dengan melibatkan peserta didik di semua kompetensi keahlian serta para guru.